

Pengaruh Posisi *Fowler* Terhadap *Mean Arterial Pressure* Pada Pasien Pasca Operasi Odontektomi Dengan *General Anestesi* Di RSUD Kota Yogyakarta

Muh Nurholis Majid¹, Muhajii², Niken Anggraini Sri Saputri³

^{1,2,3} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: muhnurholism@gmail.com

Article History:

Received Jul 16th, 2026

Accepted Ags 28th, 2026

Publish Ags 29th, 2026

Abstrak

Latar Belakang : Odontektomi dengan *general anestesi* dapat menimbulkan perubahan fisiologis pasca operasi, salah satunya ketidakstabilan hemodinamik. *Mean Arterial Pressure* (MAP) merupakan indikator penting untuk menilai perfusi organ dan kestabilan tekanan darah pasien pasca anestesi. Pasien pasca operasi odontektomi berisiko mengalami perubahan MAP akibat efek anestesi, nyeri, stres pembedahan, dan perubahan sirkulasi. Posisi *Fowler* merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk membantu menjaga kestabilan hemodinamik pasien..

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pre-test and post-test design*. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran MAP dilakukan sebelum dan sesudah pemberian posisi *Fowler*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Sebelum diberikan posisi *Fowler*, sebagian besar responden berada pada kategori MAP hipotensi sebanyak 23 responden (60,5%). Setelah diberikan posisi *Fowler*, sebagian besar responden berada pada kategori MAP normal sebanyak 29 responden (76,3%). Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. **Simpulan :** Terdapat pengaruh pemberian posisi *Fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta.

Kata Kunci : Posisi *Fowler*, *Mean Arterial Pressure*, odontektomi, *general anestesi*, hemodinamik.

Abstract

Background: Odontectomy performed under general anesthesia may cause various postoperative physiological changes, one of which is hemodynamic instability. Mean Arterial Pressure (MAP) is an important indicator used to assess organ perfusion and blood pressure stability in post-anesthesia patients. Patients undergoing odontectomy are at risk of experiencing changes in MAP due to the effects of anesthesia, pain, surgical stress, and circulatory alterations. The Fowler position is a non-pharmacological intervention that may help maintain hemodynamic stability in postoperative patients. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 38 respondents selected using a purposive sampling technique based on the inclusion and exclusion criteria. MAP measurements were obtained before and after the implementation of the Fowler position. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. **Results:** Before the implementation of the Fowler position, the majority of respondents were categorized as having hypotensive MAP values, accounting for 23 respondents (60.5%). After the intervention, most respondents were categorized as having normal MAP values, accounting for 29 respondents (76.3%). The Wilcoxon test obtained a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). **Conclusion:** There is a significant effect of the Fowler position on Mean Arterial Pressure (MAP) in post-odontectomy patients under general anesthesia at Yogyakarta Regional Hospital.

Keyword : Fowler position, Mean Arterial Pressure, odontectomy, general anesthesia, hemodynamics.

1. PENDAHULUAN

Odontektomi merupakan tindakan pembedahan untuk mengangkat gigi impaksi yang tidak dapat diekstraksi secara konvensional. Prosedur ini meliputi insisi mukoperiosteal, pembuangan tulang, pembelahan gigi, hingga penutupan flap mukoperiosteal, serta dapat dilakukan dengan anestesi lokal maupun *general anestesi* sesuai kondisi pasien dan tingkat kesulitan tindakan (Dewi *et al.*, 2023; Mintjelungan *et al.*, 2024).

Kasus gigi impaksi masih cukup tinggi di dunia dengan prevalensi 16%–68,6% (Hadikrishna *et al.*, 2024). Di Indonesia, tindakan odontektomi juga sering dilakukan. Penelitian di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran melaporkan 82 kasus odontektomi dengan *general anestesi*, sedangkan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta menemukan prevalensi impaksi molar ketiga sebesar 76,3% (Ginancar *et al.*, 2022; Fatiah, 2022).

Pasien pasca operasi odontektomi berisiko mengalami nyeri, pembengkakan, trismus, infeksi, serta perubahan hemodinamik akibat efek anestesi dan respons inflamasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi *Mean Arterial Pressure* (MAP), yang merupakan indikator utama perfusi organ dengan nilai normal 70–92 mmHg. Gangguan MAP yang tidak ditangani dapat meningkatkan risiko gangguan perfusi jaringan dan komplikasi pasca operasi (Liasari *et al.*, 2025; Umamah *et al.*, 2025; Nurleny & Hidayati, 2025).

Salah satu upaya mempertahankan kestabilan hemodinamik adalah melalui pengaturan posisi tubuh. Posisi *Fowler* merupakan intervensi nonfarmakologis yang dapat memengaruhi preload, venous return, dan tekanan darah sehingga berpotensi membantu menjaga kestabilan MAP tanpa risiko efek samping seperti penggunaan vasopresor (Ehrl *et al.*, 2024; Damansyah & Suleman, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa posisi tubuh dapat memengaruhi hemodinamik, sedangkan posisi semi *Fowler* terbukti membantu memperbaiki oksigenasi dan menstabilkan tekanan darah (Fauzan *et al.*, 2024; Prajapati *et al.*, 2024). Namun, penelitian mengenai pengaruh posisi *Fowler* terhadap MAP pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi* masih sangat terbatas, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan data rekam medis RSUD Kota Yogyakarta tahun 2025, terdapat 205 tindakan odontektomi dari total 1.168 prosedur dengan *general anestesi* selama periode Mei–September 2025, dengan rata-rata 42 pasien dalam lima bulan terakhir. Meskipun jumlah kasus cukup tinggi, belum terdapat data mengenai pengaruh posisi *Fowler* terhadap MAP pada pasien pasca operasi odontektomi di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi *Fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi* di RSUD Kota Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan intervensi nonfarmakologis untuk menjaga kestabilan hemodinamik serta meningkatkan kualitas pelayanan anestesi dan keselamatan pasien.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan pendekatan *one group pretest–posttest design*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kota Yogyakarta pada tahun 2026. Populasi penelitian adalah pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi* sebanyak 42 pasien. Sampel penelitian berjumlah 38 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Responden diberikan intervensi berupa posisi *fowler* 60° di ruang pemulihan (*recovery room*), sedangkan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *bedside monitor/tensimeter*. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik

responden dan nilai MAP, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pemberian posisi *fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1) Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
18-25	20	52,6
26-35	15	39,5
36-45	3	7,9
46-50	0	0,0
Total	38	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas responden berada pada rentang usia 18–25 tahun sebanyak 20 responden (52,6%), diikuti usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden (39,5%), sedangkan minoritas responden berada pada rentang usia 36–45 tahun sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	12	31,6
Perempuan	26	68,4
Total	38	100%

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 3.2 menunjukkan distribusi jenis kelamin responden, dari total 38 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (68,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 responden (31,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Perempuan.

Tabel 3 Frekuensi *Mean Arterial Pressure* Sebelum Pemberian Posisi *Fowler*

MAP	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hipotensi <70 mmhg	23	60,5
Normal Antara 70-92 mmhg	15	39,5
Pre Hipertensi	0	0
Total	38	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan distribusi *Mean Arterial Pressure* (MAP) responden sebelum diberikan intervensi posisi *Fowler*. Mayoritas responden mengalami hipotensi (<70 mmHg) sebanyak 23 responden (60,5%), sedangkan minoritas responden memiliki MAP normal (70–92 mmHg) sebanyak 15 responden (39,5%).

Tabel 4 Frekuensi *Mean Arterial Pressure* Sesudah Pemberian Posisi *Fowler*

MAP	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Hipotensi <70 mmHg	6	15,8
Normal Antara 70-92 mmHg	29	76,3
Pre-hipertensi 93-106 mmHg	3	7,9
Hipertensi 1 107-119 mmHg	0	0,0
Hipertensi 2 120-131 mmHg	0	0,0
Total	38	100

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan distribusi *Mean Arterial Pressure* (MAP) responden setelah diberikan intervensi posisi *Fowler*. Mayoritas responden memiliki MAP normal (70–92 mmHg) sebanyak 29 responden (76,3%), diikuti responden yang mengalami hipotensi (<70 mmHg) sebanyak 6 responden (15,8%), sedangkan minoritas responden memiliki MAP dalam kategori pre-hipertensi (93–106 mmHg) sebanyak 3 responden (7,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Uji Wilcoxon

Kategori	N	Std. Deviation	Mean	Minimum	Maximum	Z	Asymp.Sig. (2- Tailed)
Pretest	38	8.752	72.05	62	92	-5,311	.000
Posttest	38	7.427	79.03	70	96		

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3.5, hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Selain itu, terjadi perubahan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) responden setelah diberikan posisi *Fowler*, ditandai dengan meningkatnya jumlah responden yang memiliki MAP normal dari 15 responden (39,5%) menjadi 29 responden (76,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian posisi *Fowler* berpengaruh signifikan terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi.

2) Pembahasan

Karakteristik Responden Usia

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 18–25 tahun sebanyak 20 responden, diikuti usia 26–35 tahun sebanyak 15 responden, dan usia 36–45 tahun sebanyak 3 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa muda yang umumnya memiliki kondisi fisiologis, termasuk fungsi kardiovaskular dan elastisitas pembuluh darah, masih optimal sehingga kemampuan mempertahankan kestabilan hemodinamik, termasuk *Mean Arterial Pressure* (MAP), lebih baik dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi MAP, dimana bertambahnya usia menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan peningkatan resistensi vaskular perifer yang berdampak pada perubahan tekanan darah dan MAP (Singh *et al.*, 2023).

Dominasi responden usia dewasa muda juga sesuai dengan karakteristik pasien odontektomi.

Tindakan odontektomi lebih sering dilakukan pada kelompok usia ini karena gigi molar ketiga telah tumbuh sempurna dan lebih berisiko mengalami impaksi yang dapat menimbulkan nyeri, inflamasi, maupun gangguan jaringan sekitar sehingga memerlukan tindakan pembedahan. Selain itu, pasien usia muda umumnya memiliki toleransi fisiologis yang lebih baik terhadap *general anestesi* sehingga risiko gangguan hemodinamik pascaoperasi relatif lebih rendah (Fatkhurrohman *et al.*, 2023).

Dengan demikian, distribusi usia responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok usia yang masih memiliki kemampuan adaptasi hemodinamik yang baik terhadap efek *general anestesi* maupun perubahan posisi *Fowler*. Sebaliknya, responden pada kelompok usia yang lebih tua cenderung memiliki penurunan fungsi kardiovaskular dan kemampuan kompensasi tubuh, sehingga lebih berisiko mengalami ketidakstabilan *Mean Arterial Pressure* (MAP) selama masa pemulihan pascaoperasi (Fauzan *et al.*, 2024).

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden, sedangkan laki-laki sebanyak 12 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien odontektomi dengan *general anestesi* didominasi oleh perempuan. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan kecenderungan perempuan yang lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, lebih peka terhadap nyeri, serta lebih cepat mencari pelayanan kesehatan ketika mengalami keluhan gigi molar ketiga (Fatkhurrohman *et al.*, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi *et al.* (2023) yang melaporkan bahwa pasien odontektomi lebih banyak berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih sering mengalami impaksi molar ketiga akibat ukuran rahang yang relatif lebih kecil sehingga ruang erupsi gigi menjadi terbatas (Dewi *et al.*, 2023).

Dominasi responden perempuan juga berpotensi memengaruhi variasi *Mean Arterial Pressure* (MAP). Secara fisiologis, hormon estrogen berperan dalam menjaga elastisitas pembuluh darah dan proses vasodilatasi yang dapat memengaruhi resistensi vaskular perifer sebagai salah satu penentu MAP (Sabbatini & Kararigas, 2020). Selain itu, perbedaan hormonal dan respons vaskular antara laki-laki dan perempuan turut memengaruhi tekanan darah (Drury *et al.*, 2023). Namun, dalam penelitian ini jenis kelamin hanya merupakan karakteristik responden dan tidak diuji sebagai faktor yang memengaruhi perubahan MAP secara khusus.

Karakteristik Frekuensi *Mean Arterial Pressure* sebelum pemberian posisi *fowler*

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan posisi *Fowler* sebagian besar responden mengalami *Mean Arterial Pressure* (MAP) kategori hipotensi (<70 mmHg) sebanyak 23 responden, sedangkan 15 responden memiliki MAP normal (70–92 mmHg). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien pasca odontektomi dengan *general anestesi* mengalami penurunan MAP sebelum diberikan intervensi. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *general anestesi* dapat menyebabkan vasodilatasi, penurunan resistensi vaskular perifer, penurunan cardiac output, serta efek residu anestesi yang berkontribusi terhadap terjadinya hipotensi pascaoperasi (Tumbey *et al.*, 2024).

Rendahnya MAP sebelum pemberian posisi *Fowler* juga dapat dipengaruhi oleh posisi pasien yang masih dalam posisi supine selama fase awal pemulihan. Posisi ini dapat menyebabkan distribusi sirkulasi darah kurang optimal sehingga memengaruhi perfusi jaringan dan kestabilan hemodinamik. Sebaliknya, posisi *Fowler* diketahui dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan mendukung kestabilan hemodinamik pada pasien pascaoperasi (Fauzan *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprillia *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pasien

pasca *general anestesi* sering mengalami penurunan tekanan darah dan MAP akibat efek depresan obat anestesi terhadap sistem kardiovaskular. Selain itu, Noprati Lova *et al.* (2024) menjelaskan bahwa hipotensi pasca anestesi dapat menurunkan perfusi jaringan apabila tidak segera ditangani, sehingga diperlukan intervensi nonfarmakologis seperti pengaturan posisi pasien untuk membantu mempertahankan kestabilan MAP.

Karakteristik frekuensi *Mean Arterial Pressure* sesudah pemberian posisi *fowler*

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan posisi *Fowler* sebagian besar responden memiliki *Mean Arterial Pressure* (MAP) dalam kategori normal sebanyak

29 responden (76,3%), sedangkan 6 responden mengalami hipotensi dan 3 responden berada pada kategori pre-hipertensi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian posisi *Fowler* mampu meningkatkan kestabilan hemodinamik pasien pasca odontektomi dengan *general anestesi*. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa posisi *Fowler* dapat memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan ventilasi paru, serta mendukung perfusi jaringan sehingga MAP menjadi lebih stabil (Fauzan *et al.*, 2024).

Peningkatan MAP setelah pemberian posisi *Fowler* terjadi karena posisi ini membantu redistribusi sirkulasi darah, meningkatkan ekspansi paru, memperbaiki oksigenasi, serta mendukung fungsi kardiovaskular selama masa pemulihan pasca *general anestesi* (Aprilia *et al.*, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauzan *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa posisi semi *Fowler* dapat meningkatkan MAP secara signifikan melalui perbaikan *venous return* dan sirkulasi sistemik. Penelitian Noprati Lova *et al.* (2024) juga menjelaskan bahwa perubahan posisi ke *Fowler* membantu tubuh beradaptasi terhadap perubahan hemodinamik sehingga tekanan darah menjadi lebih stabil.

Meskipun demikian, masih terdapat 6 responden yang mengalami hipotensi dan 3 responden dengan kategori pre-hipertensi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan respons fisiologis masing-masing pasien, seperti efek residu obat anestesi, perubahan resistensi vaskular, kondisi cairan tubuh, respons nyeri, serta kemampuan kompensasi sistem kardiovaskular selama proses pemulihan (Katori *et al.*, 2023; Tumbey *et al.*, 2024). Selain itu, perubahan hemodinamik pasca *general anestesi* dipengaruhi oleh efek agen anestesi terhadap sistem kardiovaskular sehingga pemantauan tekanan darah tetap diperlukan selama periode perioperatif (Devi *et al.*, 2023).

Pengaruh pemberian posisi *fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi*

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian posisi *Fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi*. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya jumlah responden yang mengalami hipotensi dari 23 responden (60,5%) menjadi 6 responden (15,8%), serta meningkatnya responden dengan MAP normal dari 15 responden (39,5%) menjadi 29 responden (76,3%) setelah pemberian posisi *Fowler*. Dengan demikian, posisi *Fowler* efektif dalam meningkatkan stabilitas hemodinamik pasien pasca *general anestesi* (Rohmah *et al.*, 2021).

Pengaruh posisi *Fowler* terhadap peningkatan MAP dapat dijelaskan melalui kemampuannya dalam meningkatkan ekspansi paru, memperbaiki ventilasi, meningkatkan oksigenasi, serta mendukung perfusi jaringan. Selain itu, elevasi kepala membantu meningkatkan aliran balik vena sehingga kerja jantung lebih efektif dalam mempertahankan hemodinamik pasien pasca operasi (Potter & Perry, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohmah *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa posisi semi *Fowler* atau *Fowler* dapat meningkatkan stabilitas hemodinamik melalui perbaikan perfusi

jaringan dan sirkulasi darah. Temuan ini juga mendukung teori keperawatan kritis yang menyebutkan bahwa pengaturan posisi merupakan intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mempertahankan MAP, mencegah gangguan perfusi organ, dan mendukung proses pemulihan pasien pasca operasi (Smeltzer & Bare, 2018).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon *Signed Rank Test* diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian posisi *Fowler* terhadap *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi dengan *general anestesi*. Oleh karena itu, pemberian posisi *Fowler* berpengaruh terhadap peningkatan *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada pasien pasca operasi odontektomi di RSUD Kota Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., Aprilia, H., Muhammadiyah Banjarmasin, U., & Sakit Umum Daerah Moch Ansyari Saleh Banjarmasin, R. (2022). Efektivitas Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Posisi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Gagal Jantung Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(1).
- Damansyah, H., & Suleman, N. A. S. (2023). Analisis Posisi Terapeutik Terhadap Parameter Hemodinamik Di Ruang Cvcu Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 9–15.
- Devi, N. L. P. L., Setiabudi, I. K., & Wicaksana, I. G. A. T. (2023). Profil Hemodinamik Perianestesi Pasien Bedah Oftalmologi Dengan Anestesi Umum. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Dewi, F. K., Santoso, B., & Fatmasari, D. (2023). Pengaruh Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Odontektomi Dengan General Anestesi Pada Kecemasan Dan Kepuasan Pasien. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(2), 105–111.
- Drury, E. R., Wu, J., Gigliotti, J. C., & Le, T. H. (2024). Sex Differences In Blood Pressure Regulation And Hypertension: Renal, Hemodynamic, And Hormonal Mechanisms. *Physiological Reviews*, 104(2), 1085–1133.
- Ehrl, D., Pistek, S., Rieder, C., Irlbeck, M., Hofmann-Kiefer, K., Braig, D., Klein, F., Groene, P., Giunta, R. E., & Moellhoff, N. (2024). Impact Of Postoperative Norepinephrine Administration On Free Flap Flow. *Journal Of Clinical Medicine*, 13(24).
- Fatkhurrohman, F., Zam, S. N. A., Putri, D. H., Pulungan, K., & Ika, I. R. (2023). Description Of Patients With Odontectomy In Rsud Sultan Fatah Demak. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (Ijkg)*, 19(2).
- Fauzan, S., Novikadarti, R. G., Lili Neri, E., Ibnu Kahtan, M., & Herdaningsih, S. (2024). Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Perubahan Mean Arterial Pressure Pada Pasien Chf Rumah Sakit Type A Kalimantan Barat. *Health Information Jurnal Penelitian*, 16(2).
- Ginanjar, Z., Riawan, L., & Sjamsudin, E. (2022). Distribusi Frekuensi Pasien Odontektomi Dengan General Anestesi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Padjadjaran. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 34(1), 43–50.
- Hadikrishna, I., Sylviana, M., Pattamatta, M., Mulyawati, F., & Maulina, T. (2024). Demographic And Radiographic Characteristics Associated With The Occurrence Of Impacted Third Molars In Indonesian Patients: A Retrospective Study. *Dentistry Journal*, 12(7).

- Katori, N., Yamakawa, K., Kida, K., Kimura, Y., Fujioka, S., & Tsubokawa, T. (2023). The Incidence Of Hypotension During General Anesthesia: A Single-Center Study At A University Hospital. *Ja Clinical Reports*, 9, 23.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Buku Pedoman Hipertensi 2024*. Kementerian Kesehatan.
- Liasari, N., Megananda C, R. H., Laut, D. M., & Hendriani, Y. P. (2025). Gambaran Klasifikasi Impaksi Dan Jenis Keluhan Pasca Odontektomi Di Rskgm Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 7(1).
- Mintjelungan, C. N., Mariati, N. W., & Manurung, I. C. (2024). Profil Penatalaksanaan Odontektomi Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Tahun 2022. *E-Gigi*, 12(1), 97–102.
- Noprati Lova, A., Lintang Suryani, R., & Burhan, A. (2024). Hubungan Lama Puasa Dengan Kejadian Hipotensi Pada Pasien Intra Anestesi Spinal.
- Nurleny, & Hidayati. (2025). Pengaruh Air Seduhan Bawang Putih Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Andalas Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Menara Medika*, 7(2).
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamental Of Nursing: Concepts, Process And Practice* (9th Ed.). Elsevier Mosby.
- Prajapati, A., Kushwaha, P., & Mishra, S. (2024). Assessing The Effectiveness Of Lateral And Semi Fowler's Position On Selected Patients Admitted With Respiratory Problems In Different Hospitals. *Nursing & Healthcare International Journal*, 8(1).
- Rohmah, N., Sari, D. P., & Handayani, F. (2021). Pengaruh Posisi Semi Fowler Terhadap Stabilitas Hemodinamik Pada Pasien Pasca Operasi. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 5(2), 85–92.
- Sabbatini, A., & Kararigas, G. (2020). (Sesuai Sitasi Pada Artikel, Apabila Digunakan Sebagai Pengganti Drury Et Al. Pada Pembahasan Jenis Kelamin, Tambahkan Referensi Lengkapnya).
- Singh, Et Al. (2023). Age-Related Vascular Changes And Mean Arterial Pressure Regulation In Adult Patients.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Brunner & Suddarth's Textbook Of Medical Surgical Nursing* (14th Ed.). Lippincott Williams & Wilkins.
- Tumbey, C., Suandika, M., & Bisma Yudha, M. (2024). Gambaran Perubahan Hemodinamik Pasca Induksi Pada Pasien Odontektomi Dengan General Anestesi.
- Yusup Halabi, M., Rosidah, I., & Nur Azizah, A. (2025). Pengaruh Pemberian Posisi Fowler Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien Pasca Operasi Odontektomi Di Ibs Rsud Dr. Tjitrowardojo Purworejo. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 275–283.